Pinisi Journal PGSD
Volume, 2 Nomor 1 Maret 2022 Hal. 173-179
e-ISSN: 2798-9097

Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas VI Di SD Negeri Kalikajar Wetan

Halimatus Andawiyah[1], Muhammad Amran[2], Bhakti Pandi Hasin [3]
[1]Pendidikan Guru Sekolah Dasar
SD Negeri Kalikajar Wetan
Email: halimatusandawiyah@gmail.com
[2]Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Makassar
Email: neysaamran@gmail.com
[3]Pendidikan Guru Sekolah Dasar
SD Negeri Sudirman III
Email: bhakti.pandi@gmail.com

(***Received***: 29-10-2021; ***Reviewed:*** 01-11-2021; ***Revised:*** 15-11-2021; ***Accepted:*** *30-12-2021*; ***Published:*** 1-03-2022)

©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open acces licenci by CC BY-NC-4.0 (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstract
This research was conducted with the aim to improve the learning outcomes of class VI students at Kalikajar Wetan State Elementary School through the application of discussion methods. This type of research is class action research. Data collection techniques used are, test methods, interview methods documentation methods, and kwisioner questionnaire methods. The technique of data retrieval through precyclical, cycle I and cycle II. Techniques for data analysis of learning improvements in the form of qualitatively transcribed data (numbers) and percentages. Analysis of learning outcome data shows that there is an increase in student learning outcomes. At the presiclus stage the student's learning outcome averaged 60,278. While in the cycle stage I the student learning results averaged 72,056. From presiclus to cycle I there was an increase in student learning outcomes of 11,778. In cycle II the student's learning outcomes averaged 83,056. From cycle I to cycle II there was an increase in student learning outcomes of 11.00. The increase from precyclical to cycle I by 14% and from cycle I to cycle II by 25%. So it can be concluded that with the discussion method, student learning outcomes can increase. Therefore, it is necessary to try the same subjects with different classes, or can be tried in the same class but different lessons, can also be tried on different lessons in different schools.

Keywords: *Discussion Methods; Learning Outcomes*

Abstrak
Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI di SD Negeri Kalikajar Wetan melalui penerapan metode diskusi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, metode tes, metode wawancara metode dokumentasi, dan metode angket kwisioner. Tekhnik pengambilan data melalui prasiklus, siklus I dan siklus II. Teknik Analisis data hasil penelitian perbaikan pembelajaran berupa data diskriptif kualitatif (angka) dan prosentase. Analisis data hasil belajar menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa. Pada tahap prasiklus hasil belajar siswa rata – rata 60,278. Sedangkan pada tahap siklus I hasil belajar siswa rata – rata 72,056. Dari prasiklus ke siklus I terdapat peningkatan hasil belajar siswa 11,778. Pada tahap siklus II hasil belajar siswa rata – rata 83,056. Dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan hasil belajar siswa 11,00. Peningkatan dari prasiklus ke siklus I sebesar 14% dan dari siklus I ke siklus II 25%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan metode diskusi,hasil belajar siswa dapat meningkat. Oleh karena itu perlu dicobakan pada mata pelajaran yang sama dengan kelas yang berbeda, atau dapat dicobakan pada kelas yang sama namun pelajaran yang berbeda, bisa juga dicobakan pada pelajaran yang berbeda disekolah yaang berbeda pula.

Kata kunci: Metode Diskusi; Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Selama ini pelajaran ilmu pengetahuan alam disampaikan pada siswa melalui metode ceramah. Dari 18 siswa yang mengikuti pelajaran IPA hanya 7 siswa yang nilainya berada diatas KKM sedangkan 11 siswa lainnya memiliki nilai dibawah KKM. Untuk nilai KKM IPA di SD Kalikajar Wetan adalah 70. Hal ini kurang mendapatkan hasil yang baik, Karena peran guru lebih besar dari pada siswa, sehingga siswa menjadi pasif atau tidak aktif. Guru hanya memberikan penjelasan didepan kelas dan siswa menjadi pendengar yang baik. Akibatnya siswa cepat bosan dan kurang termotifasi untuk belajar.Hal tersebut sangat mempengaruhi pemahaman siswa.

Dampak yang timbul dari penggunaan metode ceramah ialah nilai siswa banyak yang rendah atau berada dibawah KKM. Oleh karena itu perlu diadakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi, sehingga siswa dapat berperan aktif dalam suatu pembelajaran. Dengan demikian akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa. Penggunaan metode diskusi diharapkan dapat pula meningkatkan ketuntasan belajar siswa.Diketahui dari metode Diskusi yang pernah diterapkan oleh muhibbin syah (2000) dan pernah dibuktikan bahwa metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah secara bersama. Oleh karena itu dilakukan perbaikan pembelajaran dengan metode diskusi

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang diatas adalah Adakah peningkatan hasil belajar IPA dengan penerapan metode diskusi pada siswa kelas VI di SDN Kalikajar Wetan Paiton Probolinggo? Adapun tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan penerapan metode Diskusi pada siswa kelas VI di SDN Kalikajar Wetan Paiton Probolinggo. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas ini bagi siswa diharapkan siswa dapat menciptakan suasana belajar yang aktif,kreatif,dan menyenangkan.Siswa dapat mengekspresikan pendapatnya secara bebas. Prestasi belajar siswa dapat meningkat.Bagi guru Sebagai refleksi guru dalam proses belajar mengajar. Untuk memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran kepada siswa dalam rangka meningkatkan prestasi belajar.

IPA menurut Trianto (2007:102) IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis , melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu , terbuka , jujur , dan sebagainya.Lebih lanjut dinyatakan bahwa ada tiga kemampuan dalam IPA yaitu: 1) Kemampuan mengetahui yang diamati ; 2) Kemampuan memprediksi apa yang belum diamati dan kemampuan untuk menguji tindak lanjut dari hasil eksperimen dan ; 3) Dikembangkannya sikap ilmiah.Permendiknas No.22 tahun 2006 tentang Standar isi memberikan pengertian bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bekaitan dengan mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta – fakta , konsep – konsep , atau prinsip – prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar.

Tujuan pemberian nama pelajaran IPA atau sains menurut sumaji (1998:35) adalah agar siswa mampu memahami dan menguasai konsep – konsep IPA serta keterkaitan dengan kehidupan nyata. Siswa juga mampu menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, sehingga lebih menyadari dan mencintai kebesaran serta kekuasaan penciptanya.

Kegiatan pembelajaran IPA di SD mencangkup pengembangan kemampuan dalam mengajukan pertanyaan, mencari jawaban, memahami jawaban, menyempurnakan jawaban tentang “apa”, “mengapa”, dan “bagaimana” tentang gejala alam maupun karakteristik alam sekitar melalui cara – cara sistematis yang akan diterapkan dalam lingkungan dan teknologi. Pembelajaran IPA di SD merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini mengakibatkan pembelajaran IPA perlu mengutamakan peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar.Sehingga pembelajaran yang terjadi adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa dan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran tersebut.Guru berkewajiban untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA. Tujuan ini tidak terlepas dari hakikat IPA sebagai produk, proses, dan sikap ilmiah.

Pengertian Metode Diskusi didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan adalah cara belajar atau mengajar yang melakukan tukar pikiran antara murid dengan guru, murid dengan muridsebagai peserta diskusi. Menurut pendapat Surya mendefinisikan diskusi kelompok merupakan suatu proses bimbingan dimana murid – murid akan mendapatkan suatu kesempatan untuk

menyumbangkan pikiran masing – masing dalam memecahkan masalah bersama.Dalam diskusi ini tertanam pula tanggung jawab dan harga diri.

Jenis – jenis Metode Didkusi ditinjau dari bentuknya, metode diskusi dapat dibedakan sebagai berikut: 1) *Whole Group*, merupakan bentuk diskusi kelompok besar. 2) *Buzz Group*, merupakan suatu diskusi kelompok kecil yang terdiri dari (3-6) orang. 3) *Panel*, merupakan suatu diskusi kelompok kecil yang dipimpin oleh seorang moderator. 4) *Syndicate Group*, merupakan bentuk diskusi kelompok kecil dimana tiap kelompok melakukan tugas- tugas yang berbeda .5) *Simposium*, merupakan bentuk diskusi yang dilaksanakan dengan membahas berbagai aspek dengan subjek tertentu. 6) *Brainstorming*, merupakan suatu diskusi dimana anggota kelompok bebas menyumbangkan ide- ide baru terhadap suatu masalah tertentu. 7) *Informal Debate*, merupakan diskusi dengan cara membagi kelas menjadi 2 kelompok yang pro dan kontra. 8) Seminar, pada umumnya merupakan suatu pembahasan yang bersifat ilmiah. 9) *Colloqini*, merupakan suatu kegiatan dimana siswa dihadapkan pada nara sumber untuk mengajukan pertanyaan. 10) *Fish Rowt*, diskusi terdiri dari beberapa orang peserta yang dipimpin oleh seorang ketua.

Langkah – langkah metode diskusi menurut Moedjiono,dkk(2000:48) diantaranya sebagai berikut: 1)Merumuskan masalah secara jelas. 2) Guru memimpin para siswa membentuk kelompok – kelompok diskusi, memilih pimpinan diskusi, mengatur tempat duduk, ruangan, sarana, dan sebagainya sesuai dengan tujuan diskusi.3)Melaksanakan diskusi, diskusi harus berjalan dalam suasana bebas, setiap anggota tahu bahwa mereka mempunyai hak bicara yang sama. 4) Melaporkan hasil diskusinya, Guru memberikan alas an atau penjelasan terhadap laporan tersebut. 5) Siswa mencatat hasil diskusi, dan guru mengumpulkan laporan hasil diskusi dari tiap kelompok

Kelebihan metode diskusi diantaranya:.1)Suasana kelas lebih hidup, sebab siswa mengarahkan perhatian atau pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan 2) Dapat menaikan prestasi kepribadian individu seperti sikap toleransi, demokrasi, berpikir kritis, sistematis, dan sabar.. 3)

Kesimpulan hasil diskusi mudah dipahami siswa, karena siswa mengikuti proses berpikir sebelum sampai pada suatu kesimpulan. 4)Siswa dilatih belajar untuk mematuhi peraturan dan tata tertib layaknya dalam suatu musyawarah. 5)Membantu siswa untuk mengambil keputusan yang lebih baik. 6) Tidak terjebak kedalam pikiran individu yang kadang – kadang salah.

Kelemahan metode diskusi menurut Roestiyah N.K.(1988:23) antara lain : 1)Tidak dapat dipakai dalam kelompok yang besar. 2) Memerlukan waktu yang panjang.3)Biasanya orang menghendaki pendekatan yang lebih formal. 4) Dapat dikuasai oleh orang – orang yang suka berbicara. 5)Peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas.

Adapun tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah: Untuk meningkatkan hasil belajar belajar IPA dengan penerapan metode diskusi pada siswa kelas VI semester I di SDN Kalikajar Wetan, Paiton , Probolinggo

METODE

Penelitian perbaikan pembelajaran ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Yang terdiri atas 2 siklus. Masing – masing siklus terdiri dari : tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi.Pada tahap prasiklus dilakukan observasi pembelajaran untuk mengidentifikasi permasalahan – permasalahan yang muncul dalam pembelajaran IPA kelas VI. Pada tahap ini diambil data tentang penerapan metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas VI.

Pada tahap perencanaan ini disiapkan dan disusun bahan – bahan atau perangkat pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran antara lain silabus, RPP, bahan ajar, evaluasi, menyusun RPP, menyusun evaluasi siswa kelas VI.Pada tahap tindakan diimplementasikan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Sebagai guru modelnya adalah peneliti dibantu dengan teman sejawat.Pada tahap ini observer yaitu teman sejawat melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru model atau peneliti. Proses pengamatan dilengkapi dengan pedoman observasi meliputi : keterlaksanaan pembelajaran, respon siswa, motifasi belajr siswa, hasil belajar siswa.

Pada tahap refleksi dilakukan analisis terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas VI SDN Kalikajar Wetan Paiton Probolinggo. Apakah sudah ada peningkatan dari prasiklus kesiklus I dan siklus II. Apabila terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari prasiklus kesiklus I maka tetap akan

dilanjutkan pada siklus II untuk kepentingan pemantapan proses penelitian perbaikan pembelajaran. Bila tidak terjadi peningkatan dari prasiklus kesiklus I maka akan dilakukan pada siklus berikutnya.

Prosedur pengambilan data terdiri atas beberapa yaitu : Metode Dokumentasi, metode ini dipakai untuk mendapatkan data tentang : nama siswa, hasil evaluasi, nilai KKM, nilai prasiklus, teman sejawat. Metode Angket Kwisioner, Metode ini dipakai untuk mendapatkan data tentang: respon siswa, respon kepala sekolah, repon teman sejawat, terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Pedoman Observasi metode ini dipakai untuk mendapatkan data tentang: keterlaksanaan pembelajaran, proses belajar, motivasi belajar, hasil belajar, pelaksanaan metode diskusi. Metode Tes, metode ini dipakai untuk : mengetahui hasil belajar siswa, terhadap proses pembelajaran yang dilakukan.Tes dibuat oleh guru atau peneliti yang sebelumnya dikonsultasikan pada kepala sekolah, dan teman sejawat. Metode Wawancara, Metode ini dipakai untuk mendapatkan : respon siswa, respon kepala sekolah, respon teman sejawat. Metode wawancara dilengkapi dengan pedoman wawancara

. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Kalikajar Wetan Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo yang berjumlah 18 siswa. Terdiri dari : laki – laki 4 anak, dan perempuan 14 anak. Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melaksanakan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN Kalikajar Wetan Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini diawali dari identifikasi masalah pembelajaran pada prasiklus sampai dengan tahapan pembelajaran siklus 2. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2021/2022

Teknik Analisis Data, Data hasil penelitian perbaikan pembelajaran berupa data diskriptif kualitatif (angka) dan prosentase untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA pada siswa kelas VI SD maka akan diberikan data – data prasiklus, kesiklus I, dan siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini dari proses pembelajaran sampai proses perbaikan pembelajaran atau dari prasiklus, siklus I, siklus II, terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Prasiklus dilakukan dengan memberikan soal-soal terkait materi Tema 2 sub tema 1 PB 1 IPA cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Tabel 1 Data Nilai Hasil Belajar Prasiklus

No	Nilai	Frekuensi
1.	40	2
2.	50	5
3.	60	4
4.	70	6
5.	80	1
Jumlah Siswa		18
Nilai Rata-rata		60,28
Persentase Nilai Ketuntasan		38,89%

Dari tabel 1, diketahui bahwa dari 18 siswa yang diteliti, terdapat 11 siswa yang nilainya dibawah KKM 70 dengan nilai paling rendah 40, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM hanya 7 siswa dengan nilai tertinggi 80 dan nilai rata-rata kelasnya 60,28. Prosentase nilai ketuntasan pada prasiklus sebesar 38,89%. Karena prosentase nilai ketuntasan pada prasiklus masih rendah, maka penelitian dilanjutkan ke siklus I untuk mengetahui apakah dengan penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 2. Data Nilai Hasil Belajar Siklus I

No	Nilai	Frekuensi
1.	60	5
2.	70	7
3.	80	4
4.	90	1
5.	100	1
Jumlah Siswa		18
Nilai Rata-rata		72,06
Persentase Nilai Ketuntasan		72,22%

Dari tabel 2, diketahui bahwa dari 18 siswa yang diteliti, terdapat 5 siswa yang nilainya dibawah KKM 70 dengan nilai paling rendah 60, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM 13 siswa dengan nilai tertinggi 100 dan nilai rata-rata kelasnya 72,06 Prosentase nilai ketuntasan pada siklus I sebesar 72,22%. Karena prosentase nilai ketuntasan pada siklus I masih rendah, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II untuk mengetahui apakah dengan penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 3. Data Nilai Hasil Belajar Siklus II

No	Nilai	Frekuensi
1.	70	5
2.	80	9
3.	90	1
4.	100	3
Jumlah Siswa		18
Nilai Rata-rata		83,06
Persentase Nilai Ketuntasan		100%

Dari tabel 3 diketahui bahwa dari 18 siswa yang diteliti semua siswa memiliki nilai sesuai dengan KKM 70 dengan nilai paling rendah 70 dan nilai tertinggi 100 jadi nilai rata-rata kelasnya 83,06. Prosentase nilai ketuntasan pada siklus I sebesar 100%.

Adapun persentase perbandingan ketuntasan hasil belajar dari prasiklus,siklus I dan siklus II bisa dilihat pada tabel 4 dibawah ini

Tabel 4. Persentase Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar

	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Persentase nilai ketuntasan hasil belajar	38,89%	72,22%	100%

Dari tabel 4 diketahui peningkatan persentase ketuntasa hasil belajar kelas VI mulai dari prasiklus, siklus I sampai siklus II. Dengan penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI pada Tema 2 pelajaran IPA materi cara mahluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Pembahasan

Menurut pendapat Surya Moh,(1975) mendefinisikan diskusi kelompok merupakan suatu proses bimbingan dimana murid – murid akan mendapatkan suatu kesempatan untuk menyumbangkan pikiran masing – masing dalam memecahkan masalah bersama.Dalam diskusi ini tertanam pula tanggung jawab dan harga diri.

Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa pada siklus I siswa dalam menerima pembelajaran cukup baik. Hal ini dilihat dari penggunaan metode diskusi yang cukup efektif. Kesulitan yang ditemui pada siklus I siswa belum terbiasa menggunakan metode diskusi. Sedangkan kesulitan tersebut dapat diatasi dalam proses pembelajaran siklus II.

Analisis data hasil belajar menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa. Pada tahap prasiklus hasil belajar siswa rata – rata 60,278. Sedangkan pada tahap siklus I hasil belajar siswa rata – rata 72,056. Dari prasiklus ke siklus I terdapat peningkatan hasil belajar siswa 11,778. Pada

tahap siklus II hasil belajar siswa rata – rata 83,056. Dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan hasil belajar siswa 11,00. Peningkatan dari prasiklus ke siklus I sebesar 14% dan dari siklus I ke siklus II 25%.

Analisis data ketuntasan belajar siswa menunjukkan bahwa ada peningkatan ketuntasan belajar siswa. Pada tahap prasiklus ketuntasan klasikal belajar siswa 38,89%. Sedangkan pada tahap siklus I 72,22%. Dan pada tahap siklus II 100%. Dari data diatas bisa diketahui peningkatan ketuntasan belajar siswa dari prasiklus ke siklus I 33,33%. Sedangkan dari tahap siklus I ke siklus II diketahui peningkatan ketuntasan belajar siswa sebesar 27,78%.

Dari pembahasan hasil penelitian perbaikan pembelajaran dapat kita ketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa serta ketuntasan belajar siswa dari tahap prasiklus , siklus I , dan Siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa,akan berpengaruh pada ketuntasan belajar siswa

Hal ini disebabkan oleh penggunaan metode diskusi yang digunakan oleh guru / peneliti. Sehingga siswa lebih aktif dalam belajar. Metode diskusi kelompok merupakan suatu proses bimbingan dimana murid – murid akan mendapatkan suatu kesempatan untuk menyumbangkan pikiran masing – masing dalam memecahkan masalah bersama. Dalam diskusi ini tertanam pula tanggung jawab dan harga diri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun hasil simpulan yang kami dapatkan dari Penelitian Tindakan Kelas ini antara lain: Terdapat peningkatan hasil belajar dengan penerapan metode diskusi pada pelajaran IPA kelas VI semester I di SD Kalikajar Wetan, paiton, probolinggo. Pada tahap prasiklus hasil belajar siswa rata – rata 60,278. Sedangkan pada tahap siklus I hasil belajar siswa rata – rata 72,056. Dari prasiklus ke siklus I terdapat peningkatan hasil belajar siswa 11,778. Pada tahap siklus II hasil belajar siswa rata – rata 83,056. Dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan hasil belajar siswa 11,00. Peningkatan dari prasiklus ke siklus I sebesar 14% dan dari siklus I ke siklus II 25%.Dari hasil penelitian perbaikan pembelajaran terjadi peningkatan hasil belajar siswa serta peningkatan ketuntasan belajar siswa. Oleh karena itu perlu dicobakan pada mata pelajaran yang sama dengan kelas yang berbeda, atau dapat dicobakan pada kelas yang sama namun pelajaran yang berbeda, bisa juga dicobakan pada pelajaran yang berbeda di sekolah yang berbeda pula.

Saran

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan penelitian ini banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menerima segala kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan penelitian dan peningkatan profesi kedinasan. Semoga laporan penelitian ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya dan dilingkungan sekolah pada khususnya. Hendaknya sekolah mengupayakan pengadaan berbagai media IPA, baik droping maupun swadaya sekolah, sekolah lebih menunjang dalam penanaman konsep – konsep IPA secara lebih nyata sekaligus meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru hendaknya mempersiapkan secara cermat dan tepat perangkat pendukung pembelajaran IPA yang pada akhirnya berpengaruh pada proses dan hasil belajar siswa. Siswa hendaknya ikut serta berperan aktif dalam proses pembelajaran da selalu mengerjakan tugas – tugas yang diberikan oleh guru shingga akan meperoleh hasil atau prestasi yang maksimal. Peran serta dan perhatian orang tua sangat menentukan keberhasilan pendidikan siswa, sebab waktu yang paling banyak adalah dirumah. Oleh karenanya pengawasan siswa dirumah lebih banyak dari pada disekolah. Pendidikan akan berhasil apabila ada kerja sama antara orang tua dan guru.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Sumaji, (1998). *Pengertian Pendidikan IPA dan Perkembangannya*.

Wardhani, IGAK dan Kuswaya Wihardit. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka

Sudjana, (2004). *Problem Basid learning Terhadap Hasil Belajar*. Jakarta : Universitas Terbuka

Piaget, (2009). *karakteristik anak usia SD*.

Surya Moh, (1975).*Diskusi Kelompok*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Roestiyah N.K, (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta

Trianto, (2007). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta : Prenada Media

Muhibbin Syah, (2000). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung Remaja Rosdakarya

Moedjiono. (2000). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya